

MANAJEMEN SUMBER DAYA LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PESERTA DIDIK

Inviolata Rogo¹, Ahmad Yani T²

^{1,2}. Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: inviolatakfs1980@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

manajemen sumber daya,
lingkungan sekolah,
hidup bersih, peserta
didik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran berdasarkan temuan empirik dalam manajemen sumber daya lingkungan sekolah, khususnya dalam meningkatkan PHBS peserta didik. Penelitian ini menggunakan studi kasus dimana proses pencarian informasi melalui fenomena yang terjadi. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Adapun hasil yang didapatkan bahwa perencanaan sumber daya lingkungan tercermin dalam visi dan misi sekolah, pengorganisasian tergambar dalam struktur organisasi sekolah, pelaksanaan manajemen sumber daya lingkungan diantaranya dalam penerapan visi, misi dan tujuan sekolah dilaksanakan oleh bidang pengembang beserta warga sekolah, pengembangan sumber daya melalui keikutsertaan kegiatan pelatihan dan program yang berhubungan dengan kebersihan serta evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan dengan supervisi langsung dari kepala sekolah berupa sidak terhadap tenaga pendidikan sekolah dilaksanakan secara kondisional dan pemeliharaan lingkungan warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya lingkungan sekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsinya, namun perlu dibuatkan program kegiatan pengelolaan sumber daya lingkungan yang berkaitan dengan PHBS yang terencana sehingga tercipta lingkungan sekolah yang mendukung kenyamanan dan kesehatan peserta didik.

ABSTRACT

Keywords:

resource management,
school environment,
clean living, students

This research was conducted to provide an empirical overview of environmental resource management in schools, specifically in enhancing students' Clean and Healthy Living Habits (PHBS). The study utilized a case study approach, gathering information through observed phenomena. Data collection techniques included observation, interviews, and document studies. The findings indicated that environmental resource planning is reflected in the school's vision and mission, organizational structure in the school's organizational chart, and the implementation of environmental resource management in the application of the school's vision, mission, and goals carried out by the development department along with the school community. Resource development was achieved through participation in training activities and programs related to cleanliness. Evaluation and follow-up were conducted through direct supervision by the principal, including spot checks on school staff, which were carried out conditionally, along with the maintenance of the school environment by the school community. Based on the research findings, it can be concluded that environmental resource management in schools has been carried out in accordance with its functions. However, there is a need to establish a planned program for managing environmental resources related to PHBS to create a school environment that supports the comfort and health of the students.

PENDAHULUAN

Sumber daya lingkungan adalah salah satu komponen penting untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sekolah. Melalui pendidikan kesehatan dapat mengedukasi pentingnya menjaga kesehatan fisik, emosional, mental dan sosial. Melalui desiminasi dan pendekatan langsung menjadi salah satu upaya preventif agar peserta didik dapat beraktivitas secara sehat dan terbentuknya perilaku PHBS. Pembentukan pembiasaan tersebut tidak hanya dimulai dari sekolah saja, namun perlu adanya peran dari lingkungan keluarga agar menjadi sebuah karakter yang kuat bagi peserta didik.

Menurut Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati (2011), bahwa perilaku kesehatan individu cenderung dipengaruhi oleh sikap kepercayaan orang yang bersangkutan terhadap kondisi kesehatan yang diinginkan dan kurang pada pengetahuan biologisnya. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007) maka perilaku hidup bersih dan sehat suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan.

Menurut WHO bahwa pendidikan kesehatan yang terdiri dari kombinasi pengalaman belajar yang dirancang sebelumnya agar individu serta masyarakat meningkatkan dalam aspek kesehatan, pengetahuan serta dapat saling mempengaruhi satu sama lain dalam melaksanakan PHBS. World Health Organisation (1947) dalam kesehatan sekolah, meluncurkan inisiatif global untuk meningkatkan jumlah sekolah yang disebut “health promoting“. Sekolah yang terus memporosikan kesehatan sekolah adalah sekolah yang secara terus menerus memperkuat kapasitas sebagai tempat yang sehat untuk tinggal, belajar dan bekerja. Pengalaman yang dilakukan oleh WHO, telah merekomendasikan adanya komponen utama yang cost effective yang dapat membentuk basis bagi tindakan bersama yang lebih intensif untuk membuat sekolah sehat dan berkontribusi untuk pengembangan sekolah yang “Child Friendly“. Selanjutnya lembaga-lembaga tersebut mengembangkan kemitraan untuk memfokuskan sumberdaya pada kesehatan sekolah efektif. Sesuai dengan UU No. 23 tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah wajib diselenggarakan di sekolah. Sebagai suatu intitusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan.

Di dalam tatanan penyelenggaraan pelayanan kesehatan, guru secara langsung berhubungan dengan promosi kesehatan di sekolah yang merupakan suatu upaya untuk menciptakan sekolah menjadi suatu komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah. kesehatan sangat berkaitan erat dengan perilaku manusia. Dimana dalam keadaan sehat manusia dapat melaksanakan aktivitasnya dengan baik. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana pola hidup sehat yang diterapkan kepada anak-anak atau peserta didik sekolah dasar. Karena dianggap sangat penting dan perlu diperhatikan dan menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran peserta didik setiap hari.

Menurut Atikah Proverawati (2012), Pola hidup sehat adalah gaya hidup yang memperhatikan segala aspek kondisi kesehatan. Pola hidup sehat itu meliputi makanan, minuman, nutrisi yang dikonsumsi, dan aktivitas sehari-hari. Baik itu dalam sebuah rutinitas

olahraga yang tentu akan menjaga kondisi kesehatan dan juga akan menghindarkan dari segala hal yang dapat menjadi penyebab penyakit bagi tubuh. Kekayaan lahir dan batin tidak akan ada artinya bila kita masih terjebak dalam kondisi atau situasi sakit baik itu virus penyakit ataupun tingkah laku yang tidak memperhatikan kondisi badan. Pola hidup sehat selalu berhubungan dengan faktor makanan yang menyehatkan serta menjauhi dari pola makanan yang tidak sehat yang akan menyebabkan aktifitas sehari-hari menjadi terganggu karena timbunya berbagai jenis penyakit.

Hidup bersih dan sehat perlu diperhatikan oleh guru, orang tua dan peserta didik itu sendiri. Didalam penerapannya peserta didik diwajibkan menuruti setiap jenis pola hidup sehat yang dibuat di sekolah demi menghindari berbagai penyakit menular yang dapat mengganggu aktivitas belajar peserta didik. Langkah-langkah pola hidup sehat peserta didik seperti mengkonsumsi makanan yang sehat. Dalam hal ini penyediaan kantin sekolah yang telah mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah mengenai jajanan yang dijual, kebersihan dalam mengelolah jajanan tersebut dan memiliki fasilitas yang mendukung. Selain pada jenis makanan pola hidup sehat juga perlu dilihat dalam bentuk kebersihan lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah menjadi tempat yang utama bagi peserta didik dalam menuntut ilmu. Kenyamanan peserta didik juga akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Jika tempat dimana peserta didik tersebut berada mendukungnya untuk tetap beraktifitas maka tidaklah berpengaruh pada hasil yang akan dicapai. Dalam hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu lingkungan yang sehat dan mengkonsumsi makanan yang bersih merupakan bagian dari pola hidup sehat peserta didik yang perlu diterapkan dan harus dilakukan oleh peserta didik di sekolahnya. Dalam implementasi pola hidup sehat peserta didik di sekolah akan memberikan dampak positif bagi warga sekolah dan yang paling penting adalah bagi peserta didik.

Menurut pengamatan peneliti SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah yang berlokasi di jalan Seliung No 3 Tromol Pos Kecamatan Pinyuh Kabupaten Mempawah merupakan sekolah dengan lingkungan yang bersih dan nyaman tetapi masih lemahnya perilaku peserta didik dalam menerapkan PHBS. Beberapa peserta didik memiliki kuku Panjang, masih terlihat enggan mencuci tangan ketika selesai melakukan aktivitas, jarang sarapan dan membawa bekal dari rumah, membuang sampah tidak pada tempatnya. Untuk itu diperlukan sebuah manajemen sumber daya lingkungan sekolah untuk meningkatkan PHBS.

Terry mengungkapkan bahwa manajemen merupakan pencapaian dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui usaha SDM. Adapun fungsi manajemen yang dilakukan dapat melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Jika dikaitkan dengan manajemen sumber daya lingkungan sekolah maka sumber daya alam yang berada pada lingkungan hidup agar tetap dalam kondisi yang terawat dan sehat. Peraturan dan pedoman PHBS sendiri sudah diatur dalam keputusan MENKES.

PHBS di lingkungan sekolah menjadi perilaku yang harus dipraktikkan oleh warga sekolah atas dasar kesadaran sehingga secara mandiri mampu meningkatkan kesehatan, mencegah

penyakit serta berperan dalam mewujudkan PHBS di lingkungan sekolah. Selanjutnya disebutkan pula mengenai indikator PHBS tersebut, diantaranya:

- 1) Tidak merokok di lingkungan sekolah.
- 2) Membuang sampah sesuai tempat dan jenisnya.
- 3) Menjaga kebersihan diri mulai dari rambut, kuku, gigi dan mandi bersih.
- 4) Menjaga pola makan sehat.
- 5) Menjaga Kesehatan melalui kegiatan olahraga kelas ataupun mandiri.
- 6) Menjaga kebersihan kamar mandi sekolah.
- 7) Memanfaatkan sampah menjadi kompos dan karya seni.
- 8) Mengukur tinggi badan dan berat badan setiap 6 bulan sekali.

Selain menjaga sekolah sehat melalui PHBS, sekolah pula perlu adanya pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Hal tersebut sudah ditercantum dalam Peraturan Kesehatan Bersama (SKB) 4 Menteri. Peraturan tersebut menjadi upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui perilaku dan lingkungan hidup sehat. UKS merupakan aktivitas yang dilakukan agar dapat meningkatkan kesehatan usia sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan sehingga memungkinkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang harmonis.

Menurut Sanusi (2017: 34-35), dalam bukunya telah mengkaji teori dan sistem nilai dan mencoba merumuskan sistem nilai tersebut kedalam 6 sistem nilai. Teori dan sistem nilai tersebut sangat berharga dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks. Teori tersebut, diantaranya nilai teologi, nilai etis, nilai estetis, nilai logis-rasional, nilai fisik-fisiologik dan nilai teologik. Salah satu dasar dalam manajemen sumber daya lingkungan sekolah adalah nilai estetis tetapi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berhasilnya PHBS melalui rangkaian kegiatan manajemen sekolah mulai dari perencanaan sampai kepada evaluasi dan tindak lanjut, memerlukan nilai teologi, etis hukum, estetis, logis rasional, fisik dan teologik bagi seluruh warga sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya manajemen sumber daya lingkungan sekolah dalam meningkatkan PHBS. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta tindak lanjut menjadi kunci dalam keberhasilan peningkatan PHBS.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kasus dimana proses pencarian informasi melalui fenomena yang terjadi. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi di lingkungan SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah, mewawancarai narasumber kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, petugas kebersihan, perwakilan guru, serta perwakilan peserta didik dan melalui studi dokumentasi.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka metode yang tepat untuk penelitian ini adalah studi kasus. Yin (1984), mendefinisikan penelitian studi kasus sebagai penelitian empiris yang menyelidiki suatu fenomena (gejala) kontemporer dalam konteks senyatanya (real-life) dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tersebut masih belum jelas. Selanjutnya, studi kasus, adalah penelitian yang

didalamnya terdapat penelusuran yang mendalam terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, dan proses.

Dalam pelaksanaan penelitian ini data-data dan informasi dikumpulkan dan dikaji sebagian besar berupa data-data kualitatif. Berbagai sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok sumber data, yaitu: 1) informan/narasumber; 2) peristiwa/aktivitas terkait; 3) tempat/lokasi; dan 4) arsip/dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen, wawancara dan angket.

Analisis data dalam penelitian studi kasus dilakukan dengan penelaahan, kategorisasi, melakukan tabulasi data dan atau mengkombinasikan bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*con-firmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan sumber daya lingkungan di SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dalam meningkatkan PHBS peserta didik terlihat pada visi dan misi sekolah. Visi sekolah adalah menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan betah. Sedangkan misi sekolah menciptakan suasana sekolah yang Religi, menciptakan suasana sekolah aman, nyaman dan menyenangkan, menciptakan kedisiplinan pada seluruh komponen sekolah, melaksanakan pembelajaran berbasis IPTEK, meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat bersaing, mengembangkan budaya dan penyaluran bakat dan minat, melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik dan berwawasan lingkungan. Dalam mencapai indikator tersebut, SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah merencanakan melalui beberapa program sekolah, diantaranya : Sebagai perencanaan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sekolah merencanakan perekrutan tenaga kebersihan sekolah, Dalam pengembangan sumber daya lingkungan, sekolah bekerja sama dengan dinas kebersihan tingkat kelurahan, kecamatan dan kota melalui kegiatan pelatihan., Perencanaan pembiasaan sekolah melalui Gerakan pungut sampah (GPS) sekolah., Perencanaan pembiasaan sekolah melalui jum'at bersih (JUMSIH), Perencanaan lomba kebersihan kelas antar kelas, mulai dari kelas VII s.d kelas VIII., Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan berbasis projek, SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah merencanakan membuat kompos, daur ulang untuk menjadi karajinan dan penanaman singkong.

Pengorganisasian sumber daya lingkungan di SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dalam meningkatkan PHBS peserta didik terbagi kedalam beberapa tugas dan program kegiatan sekolah, diantaranya: Dalam mencapai salah satu indikator misi sekolah yang nyaman dan betah kepala sekolah bersama warga sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah., Dalam menjaga lingkungan sekolah, sekolah merekrut tiga orang tenaga kebersihan sekolah. Dua laki-laki, satu perempuan. Yang terlibat dalam

Manajemen Sumber Daya Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik

pengembangan sumber daya lingkungan ialah kepala sekolah, petugas kebersihan beserta warga sekolah. Yang terlibat dalam pembiasaan sekolah melalui Gerakan pungut sampah (GPS) sekolah ialah warga sekolah. Yang terlibat dalam pembiasaan sekolah melalui jum'at bersih (JUMSIH) ialah warga sekolah. Yang terlibat dalam lomba kebersihan kelas antar kelas ialah peserta didik mulai dari kelas X s.d kelas XI. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan berbasis projek, yang terlibat dalam membuat kompos, daur ulang untuk menjadi karajinan dan penanaman singkong ialah peserta didik kelas X dan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan sumber daya lingkungan di SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dalam meningkatkan PHBS peserta didik terbagi kedalam beberapa tugas dan program kegiatan sekolah, diantaranya: Visi, misi serta tujuan sekolah disusun oleh tim pengembang sekolah, selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Kurikulum sekolah di rancang sebelum tahun ajaran baru. Tiga orang tenaga kebersihan sekolah yang diantaranya dua orang laki-laki dan satu perempuan. Tenaga kebersihan sekolah masuk mulai hari senin s.d hari jum'at pada pukul 05.30 WIB dan pulang pukul 15.00 WIB. Pembagian tugasnya sebagai berikut: 1) 1 orang bertugas dilantai 1 dengan bidang garapan membersihkan ruang kelas, toilet dan memastikan kondisi dalam keadaan bersih, 2) 1 orang bertugas dilantai 2 dengan bidang garapan membersihkan ruang kelas, toilet, perpustakaan dan memastikan kondisi dalam keadaan bersih, 3) dan 1 orang bertugas di lantai 1 dengan bidang garapan membersihkan ruang TU, ruang kepala sekolah serta menyediakan makan siang bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian, area depan sekolah juga menjadi tanggung jawab tenaga kebersihan.

Pengembangan sumber daya lingkungan SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah melalui keikutsertaan kegiatan pelatihan atau program yang berhubungan dengan kebersihan, Pembiasaan Gerakan Pungut Sampah (GPS) SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dilaksanakan setiap hari rabu setelah jam istirahat. Seluruh lingkungan sekolah menjadi target utama dalam terlaksananya program tersebut. Pembiasaan jum'at bersih (JUMSIH) SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dilaksanakan setiap hari jum'at setelah jam istirahat. Seluruh warga sekolah membersihkan lingkungan sekolah termasuk mempersiapkan kebersihan tempat ibadah dan aula sekolah untuk keputrian. Pemeliharaan kelas dilaksanakan setiap hari oleh setiap petugas piket kelas masing-masing. Dalam waktu sebulan, akan ditentukan kelas mana yang sangat menjaga kebersihan kelasnya. Selanjutnya, dengan nominasi kelas terbersih selama sebulan tersebut diberikan sebuah penghargaan sebagai kelas terbersih. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan berbasis projek, pertama dalam pembuatan kompos dilaksanan oleh kelas X. Semua sampah dipisahkan sesuai dengan jenisnya seperti sampah kering dan sampah basah. Projek tersebut dimulai pada awal semester dan ditargetkan di akhir semester dapat menghasilkan dan memanfaatkan kompos tersebut. Kedua, sampah yang sudah dipisahkan pula dapat didaur ulang dan dimanfaatkan sebagai sebuah kerajinan peserta didik. Ketiga ialah penanaman singkong. Penanaman singkong tersebut nantinya dapat diolah menjadi kue dan makanan lainnya dengan berbahan dasar singkong.

Pada tahap ini, sumber daya lingkungan SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dalam meningkatkan PHBS peserta didik terbagi kedalam beberapa tugas dan program kegiatan sekolah, diantaranya: Kurikulum SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah di evaluasi secara conditional dan ditindaklanjuti baik diganti ataupun diperbaharui sebelum tahun ajaran baru Supervisi terhadap tenaga kebersihan sekolah dilaksanakan secara conditional. Kepala sekolah sering kali menyidak lingkungan secara tiba-tiba. Hal tersebut dilakukan agar tenaga kebersihan sekolah tetap menjaga kebersihan sekolah sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan. Gerakan Pungut Sampah (GPS) SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dievaluasi setelah kegiatan melalui arahan langsung dari kepala sekolah ataupun melalui wali kelas dan dibahas dalam pertemuan GPS berikutnya. Pemeliharaan kelas dilaksanakan setiap hari oleh setiap petugas piket kelas masing-masing. Dalam waktu sebulan, akan ditentukan kelas mana yang sangat menjaga kebersihan kelasnya. Selanjutnya, dengan nominasi kelas terbersih selama sebulan tersebut diberikan sebuah penghargaan sebagai kelas terbersih. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan berbasis projek khususnya pada program pembuatan kompos belum dapat dievaluasi karena masih dalam tahap pembuatan kompos. Kemudian, dalam program daur ulang sampah yang dijadikan kerajinan peserta didik dievaluasi setiap akhir kegiatan.

KESIMPULAN

1. Kepala sekolah SMA AMKUR Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah melaksanakan fungsi manajemen sebagaimana mestinya, terbukti dari kondisi lingkungan sekolah yang bersih serta ditunjang dengan program-program yang sudah dilaksanakan untuk keberhasilan pelaksanaan PHBS
2. Peran kepala sebagai sebagai seorang pemimpin dan motivator yang sudah begitu antusias untuk menciptakan sekolah yang nyaman dan representative untuk menunjang keberhasilan belajar
3. Adanya dukungan dan kerjasama dari seluruh warga sekolah, guru, stakeholder, peserta didik maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aminah,S. dan Saini, S. (2018). Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Puskesmas Sombapou Gowa.
2. Anas Sudijono.(2018). Pengantar Statistika Pendidikan. Depok : Rajawali Press
3. Anggraeni, Nila, dkk. (2020). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto). Jurnal Respon Publik, 14(1), 32–41.
4. Ariza Sofiana Pratiwi. (2009). Penilaian Promosi Kesehatan serta Pola Hidup Sehat Tenaga Kerja

Manajemen Sumber Daya Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik

5. Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Arum Fitriani. (2010). *Pengetahuan Tentang Usaha Kesehatan Sekolah Dan Pola Hidup Sehat Siswa Kelas IV, V, Dan V SDN 2 Tejangsari, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
7. Atikah Proverawati, Eny R. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Mulia Medika.
8. Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
9. Departemen Kesehatan RI. (1982). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Percetakan Negara.
10. Depdiknas. (2000). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
11. DEPKES RI. (2008). *Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas)*, Jakarta: Sekretaris Jenderal Departemen Kesehatan RI.
12. Dhofir, S. (2000). *Pengantar Metodologi Riset*. Sumenep: Iman Bela. Departemen Kesehatan RI. (1982). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Percetakan Negara.
13. Djoko Pekik Irianto.(2007). *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
14. Eliza Herijulianti,Dkk (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*.Jakarta: EGC
15. Henny Fatimah.(2016). *Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD N Widoro Kecamatan Danurejan Yogyakarta*. Skripsi: FIK UNY.
16. Indah Prasetyawati. (2013). *Pendidikan Sekolah Sebagai Proses PerubahancPrilaku Siswa*. Jurnal Vol 9 No 2: FIK UNY
17. Indan Entjang.(2000). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
18. Jonathan K. Tunggal. (2006). *Pola Hidup Sehat*. www.kasihkekal.org. 17 November 2008
19. M. Ichsan. (1988). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Pendidikan Tinggi, PPLPTK.
20. Notoatmojo, (2007). *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rienika Cipta
21. Pratiwi, Gani, Istiaji. (2015). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using*. Jurnal Ikesma. Vol. 11, No. 1.

22. Purnomo Andito dan Abdul Kadir. (1994). *Memelihara Kesehatan dan Kebugaran Jasmani*. Jakarta: departenen P&K
23. R.Terry, George dan Leslie W.Rue. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
R.Terry, George. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
24. Sanusi, Akhmad. 2015. *Sistem Nilai*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
25. Torang, Dr. Syamsir. (2013). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License